

KETAHANAN PANGAN ANGGOTA DAN NONANGGOTA KWT MEKAR JAYA PENERIMA PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI SELAMA PANDEMI COVID-19

(Food Security of Members and Nonmembers of KWT Mekar Jaya Receiver of The Sustainable Food Yard Program During The Covid-19 Pandemic)

Rendi Setiawan, Yaktiworo Indriani, Maya Riantini

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145, e-mail: yaktiworo.indriani@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

Goals of this study is to analyze food security and factors influencing food security of members and nonmembers of KWT Mekar Jaya, the recipient of the sustainable food yard program (P2L). This study was conducted purposively in Giri Tunggal Village of Pagelaran Utara Subdistrict of Pringsewu Regency. There were 60 household samples consisting of 30 members and 30 nonmembers of KWT Mekar Jaya. The main and second data of this research was collected in April-July 2021. The first aim was analyzed by crosstabs between the part of food expenditure and sufficiency of energy and the second goal was analyzed by logistic regression. The results of this study showed that most respondents (65%) are classified as food resistant, and the rest (35%) are classified as vulnerable to food. The factors that influenced the household food security were the number of family members and household income.

Key words: food security, household, KWT Mekar Jaya, P2L

Received : 20 November 2022 Revised: 19 Januari 2023 Accepted: 20 Februari 2023 DOI : <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v11i1.7058>

PENDAHULUAN

Pangan merupakan zat yang dikonsumsi untuk mencukupi kebutuhan tubuh, baik padat atau cair (Indriani 2015). Istilah pangan dalam Undang-Undang nomor 18 Tahun 2012 yaitu apa saja yang bersumber dari bahan organik yang diolah juga tidak diolah yang ditunjukkan untuk dikonsumsi, baik bahan baku maupun bahan pangan lainnya yang dipakai dalam proses dari hulu sampai hilir dalam pembuatan makanan atau minuman.

Ketahanan pangan merupakan tercukupinya pangan bagi negara hingga perseorangan, terlihat berdasarkan pangan yang layak, dari jumlahnya maupun mutunya, bergizi, beragam, aman, terjangkau, merata, dan tidak berbenturan dengan norma yang berlaku. Ketahanan pangan dalam negeri bermula dari negara sampai dengan perseorangan, artinya pangan harus dapat dijangkau dengan mudah bagi rumah tangga sehingga ketahanan pangan suatu negara dapat dikatakan baik.

Pandemi *Covid-19* yang merebak di awal tahun 2020 tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan masyarakat, akan tetapi juga berdampak pada seluruh subsektor di Indonesia, termasuk sektor

pertanian.. Strategi yang dibuat untuk membatasi penularan pandemi *Covid-19*, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), ikut memberikan dampak luas, seperti ketidaklancarnya sirkulasi pangan, terhambatnya akses ekonomi maupun fisik akan pangan, dan pada akhirnya mengganggu ketahanan pangan dalam negeri. Oleh karena itu Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian menyiapkan suatu strategi, yaitu dengan melaksanakan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Pusat Diversifikasi dan Ketahanan Pangan dari Tahun 2010 hingga 2019, sudah melakukan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kegiatan tersebut berganti nama menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L pada Tahun 2020. Kegiatan P2L dilakukan dalam menunjang program pemerintah dalam penanggulangan daerah prioritas rentan dan rawan pangan atau pemantapan tahan pangan dan penanggulangan stunting. Keempatnya dilaksanakan dengan memanfaatkan pekarangan, lahan tidur, atau lahan tidak produktif, yang merupakan sumber penghasil pangan untuk mencukupi gizi dan pangan rumah tangga, serta dapat dikomersilkan untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga (BKP 2020).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Jaya adalah salah satu organisasi yang ada di Pekon Giri Tunggal yang berdiri pada tahun 2016 dan mengalami reorganisasi pada tahun 2020. Pada awalnya KWT ini bermodalkan iuran Rp5.000 per bulan setiap anggotanya untuk memenuhi dan menjalankan KWT Mekar Jaya tersebut. Tahun 2020 KWT Mekar Jaya terpilih untuk menerima manfaat program P2L yang telah berjalan sampai saat ini.

Kegiatan P2L ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan aksesibilitas, ketersediaan dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga. Kegiatan P2L ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui hasil pangan yang bertujuan pasar. KWT Mekar Jaya sudah menghasilkan produk seperti sari jahe bubuk dan temulawak bubuk dari alat yang diberikan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pringsewu. Hasil budidaya tanaman yang dihasilkan KWT Mekar Jaya dibagikan kepada anggota setiap pertemuan anggota, yaitu tanggal 15 dan 30 dan dijual ke pasar. Benih dan bibit tanaman juga diberikan ke seluruh anggota KWT Mekar Jaya untuk ditanam di pekarangan rumah masing-masing anggota. Perbedaan antara anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya, seperti tanaman pangan yang ditanam anggota KWT Mekar Jaya lebih beragam, pemenuhan pangan yang tercukupi dari budidaya tanaman pangan di pekarangan, dan keuntungan menjadi anggota KWT Mekar Jaya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan pangan anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode survey merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Tempat penelitian dipilih sengaja di Pekon Giri Tunggal, dengan penilaian lokasi KWT Mekar Jaya berada di Pekon Giri Tunggal, yang merupakan salah satu KWT terpilih penerima manfaat P2L.

Sampel yang dipilih untuk penelitian ini sebanyak 60 rumah tangga (RT) yang terdiri atas 30 RT anggota dan 30 RT nonanggota KWT Mekar Jaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh (*sensus*) untuk rumah tangga anggota KWT Mekar Jaya dan

Tabel 1. Tabulasi silang tingkat ketahanan pangan

Angka Kecukupan Energi	Pangsa Pengeluaran Pangan	
	Rendah (< 60%)	Tinggi (≥ 60%)
Cukup (> 80%)	Tahan pangan	Rentan pangan
Kurang (≤ 80%)	Kurang pangan	Rawan pangan

teknik *voluntary sampling* untuk rumah tangga nonanggota KWT Mekar Jaya. Waktu pengambilan data dalam penelitian ini diambil pada bulan April sampai Juli 2021 dengan menanyakan kepada responden pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Narasumber adalah ibu rumah tangga anggota KWT Mekar Jaya dan nonanggota.

Pengukuran tingkat ketahanan pangan anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya dihitung dengan tingkat kecukupan energi dan pangsa pengeluaran pangan berdasarkan Johnson dan Toole dalam Maxwell *et al.* (2000).

Konsumsi pangan rumah tangga didapat dengan melakukan mengingat kembali makanan yang dikonsumsi selama dua hari pada hari acak, dihitung kandungan energinya, kemudian rerata dalam satuan hari. Kandungan energi bahan pangan dapat diketahui dengan menghitung kandungan gizi bahan pangan berdasarkan rujukan Perdana dan Hardinsyah (2013).

Proporsi pengeluaran pangan adalah perbandingan pengeluaran belanja pangan terhadap total pengeluaran. Dilanjutkan dengan menghitung angka konsumsi energi secara kuantitatif. Pengukuran ketahanan pangan dilanjutkan dengan melakukan tabulasi silang kecukupan energi dengan pangsa pengeluaran yang tersaji pada Tabel 1.

Regresi logit digunakan untuk menjawab tujuan ke dua. Regresi logit digunakan dalam mengetahui pengaruh faktor jumlah anggota rumah tangga (X1), tingkat pendidikan kepala rumah tangga (X2), tingkat pendidikan ibu rumah tangga (X3), harga minyak goreng (X4), harga telur (X5), harga tempe (X6), pendapatan rumah tangga (X7), dan keanggotaan KWT (D) terhadap ketahanan pangan rumah tangga anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya.

Analisis regresi logit diantaranya, uji kelayakan model regresi, uji keseluruhan model, tabel klasifikasi, koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial. Ghozali (2018).

Dalam penelitian ini, tingkat ketahanan pangan anggota dan nonanggota KWT dikategorikan menjadi dua tingkat ketahanan pangan, yaitu variabel Y 1 untuk anggota dan nonanggota KWT yang tahan pangan dan kurang pangan, variabel Y 0 untuk anggota dan nonanggota KWT yang rentan pangan dan rawan pangan. Uji hipotesis dalam untuk pengaruh variabel tunggal menggunakan uji wald,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 60 rumah tangga (RT), 30 RT anggota dan 30 RT nonanggota KWT Mekar Jaya. Mayoritas ibu rumah tangga berusia produktif. Menurut BPS (2022), usia produktif seseorang berada di rentang 15-65 tahun. Sebanyak 43,33% responden ibu RT anggota KWT Mekar Jaya berusia antara 46-55 tahun dan 30,00% ibu RT nonanggota KWT Mekar Jaya berada di usia 37-55 tahun. Sebanyak 36,67% ibu rumah tangga berpendidikan SMP. Hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran ibu rumah tangga akan pentingnya pendidikan, dikarenakan oleh berbagai faktor yang memengaruhi untuk naik ke jenjang yang lebih tinggi, salah satunya adalah rendahnya kemampuan ekonomi. Rumah tangga dalam penelitian ini sebanyak 73,33% memiliki anggota berkisar antara 3 – 4 orang dengan rata-rata sebanyak 4 orang. Sebagian besar pekerjaan ibu rumah tangga dalam penelitian ini yaitu bekerja dirumah (75,00%).

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan rumah tangga anggota perbulan rata-rata sebesar Rp2.285.533,33 dan nonanggota KWT Mekar Jaya sebesar Rp1.820.000. Program P2L pada rumah tangga anggota KWT Mekar Jaya tidak terlalu berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan anggota. Berdasarkan hasil penelitian manfaat program P2L yang diberikan kepada anggota hanya sedikit seperti hasil panen sayuran kurang dari 1 kg, perlengkapan KWT seperti seragam, dan bibit tanaman yang dibagikan kepada anggota KWT Mekar Jaya. Anggota KWT Mekar Jaya yang berhasil dalam budidaya tanaman yang diberikan hanya beberapa saja, selebihnya kurang berhasil. Berdasarkan hasil penelitian manfaat tersebut program P2L ini dapat dikatakan telah berhasil dalam mensejahterakan anggota, namun untuk peningkatan ekonomi anggota, dianggap kurang karena tergantung dari masing-masing anggota KWT tersebut apakah berhasil atau tidak

dalam budidaya tanaman untuk meningkatkan keanekaragaman pangan yang dikonsumsi.

Ketersediaan dan Kualitas Pangan Rumah Tangga Anggota dan Nonanggota KWT Mekar Jaya

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar rumah tangga anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya tahan pangan, yang artinya rumah tangga tersebut mempunyai cadangan pangan secara berkelanjutan (diukur dari cadangan pangan selama waktu tertentu dengan frekuensi makan dalam sehari tiga kali atau lebih serta keterjangkauan secara langsung terhadap pangan) dan pengeluaran akan protein yang dikonsumsi beragam. Rumah tangga anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya yang kurang tahan dipengaruhi oleh tidak memilikinya sawah/ladang sebagai akses langsung terhadap pangan.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar rumah tangga anggota dan non anggota KWT Mekar Jaya tahan pangan, yang artinya rumah tangga tersebut memiliki persediaan pangan secara kontinyu (diukur dari persediaan makanan selama jangka tertentu dengan frekuensi makan 3 kali atau lebih dalam sehari serta akses langsung terhadap pangan) dan memiliki pengeluaran untuk protein yang dikonsumsi beragam. Rumah tangga anggota dan non anggota KWT Mekar Jaya yang kurang tahan dipengaruhi oleh tidak memilikinya sawah/ladang sebagai akses langsung terhadap pangan.

Tingkat ketahanan pangan rumah tangga anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya

Tabulasi silang antara konsumsi energi dan proporsi pengeluaran pangan merupakan indikator dalam mengukur Tingkat ketahanan pangan rumah tangga anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya dari Jonsson and Toole (1991) dalam Indriani (2015).

1. Pangsa pengeluaran pangan

Berdasarkan data Tabel 3 diketahui sebagian besar rumah tangga anggota dan nonanggota KWT memiliki pangsa pengeluaran pangan rendah. Pangsa pengeluaran pangan rendah menunjukkan penghasilan rumah tangga yang cukup tinggi, sedangkan pangsa pengeluaran pangan tinggi menunjukkan bahwa penghasilan rumah tangga

Tabel 2. Indeks ketahanan pangan rumah tangga anggota dan non anggota KWT Mekar Jaya di Pekon Giri Tunggal

Kontinuitas Ketersediaan pangan	Kualitas pangan						Jumlah
	Baik		Kurang baik		Tidak baik		
	Anggota	Non anggota	Anggota	Non anggota	Anggota	Non anggota	
Kontinyu	26 Tahan pangan)	22 (Tahan pangan)	0(Kurang tahan)	0(Kurang tahan)	0 (Tidak tahan)	0 (Tidak tahan)	48
Kurang kontinyu	4 Kurang tahan)	8 (Kurang tahan)	0(Kurang tahan)	0 (Tidak tahan)	0 (Tidak tahan)	0 (Tidak tahan)	12
Tidak kontinyu	0 (Tidak tahan)	0 (Tidak tahan)	0 (Tidak tahan)	0 (Tidak tahan)	0 (Tidak tahan)	0 (Tidak tahan)	0
Jumlah	30	30	0	0	0	0	60

rendah. Rumah tangga berpenghasilan tinggi berarti memiliki kemampuan membayar yang lebih tinggi daripada rumah tangga berpendapatan rendah dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan hasil analisis, pengeluaran untuk pangan rumah tangga anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya rata-rata satu bulan sebesar Rp988.741,67 (56,60% dari keseluruhan pengeluaran total rumah tangga), sedangkan pengeluaran untuk nonpangan rumah tangga rata-rata adalah sebesar Rp765.800,00 (43,40 persen dari pengeluaran total rumah tangga). Selaras dengan penelitian Delly *et al.* (2019), rumah tangga anggota maupun nonanggota KWT Mekar Jaya, sebagian besar dikeluarkan untuk kebutuhan pangan.

Pengeluaran untuk pangan rumah tangga terbanyak dibelanjakan pada padi –padian sebesar 9,74%, sayuran sebesar 7,31%, dan rokok sebesar 6,93%. Selaras dengan penelitian Anggraini *et al.* (2014), rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan karbohidrat lebih mengutamakan beras, rumah tangga juga lebih mengutamakan pengeluaran untuk sayuran.

Tabel 3. Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya

PPP	Anggota KWT		Anggota Non KWT		Total	
	Jumlah (n)	%	Jumlah (n)	%	Jml (n)	%
<60%	19	63,33	20	66,67	39	65
≥60%	11	36,67	10	33,33	21	35
Jumlah	30	100,00	30	100,00	60	100

Mengacu kepada penelitin Delly *et al.* (2019) rokok merupakan salah satu pengeluaran pangan terbesar, yang artinya rumah tangga belum sadar akan bahaya dari merokok bagi kesehatan tubuh.

Pengeluaran nonpangan terbesar dibelanjakan pada bahan bakar sebesar 9,09 %, dana sosial sebesar 7,81%, dan pendidikan sebesar 7,53%. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Susanto *et al.* (2021). Pengeluaran untuk bahan bakar lebih besar dari yang lain karena sebagian besar rumah tangga bekerja sebagai petani yang memiliki kendaraan lebih dari satu sehingga pengeluaran bahan bakar relatif banyak.

2. Tingkat kecukupan energi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh rumah tangga anggota dan nonanggota KWT Mekar tergolong dalam kategori cukup (lebih dari 80% TKE). Hal ini terjadi karena kebutuhan rumah tangga anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya akan energi diperoleh dari dari makanan pokok, sayuran, dan lauk – pauk yang dikonsumsi dalam jumlah yang cukup.

3. Analisis ketahanan pangan

Berdasarkan pada Tabel 4, sebagian besar rumah tangga anggota dan nonanggota KWT tahan pangan. Kebutuhan energi yang tercukupi dan rendahnya pangsa pengeluaran pangan mengindikasikan penghasilan rumah tangga tinggi.

Merujuk pada penelitian Delly *et al.* (2019), cukupnya konsumsi energi dan rendahnya pangsa pengeluaran terhadap pangan mengindikasikan penghasilan rumah tangga tinggi, yang diasumsikan stabilnya harga bahan pokok dan konsumsi yang tetap, maka akan tahan pangan.

Tabel 4. Tabulasi silang kecukupan energi dengan pangsa pengeluaran pangan rumah tangga anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya di Pekon Giri Tunggal

AKE	PPP				Jumlah
	Anggota		Non anggota		
	Rendah (<60%)	Tinggi (≥60%)	Rendah (<60%)	Tinggi (≥60%)	
Cukup (>80%)	19 (Tahan Pangan)	11 (Rentan Pangan)	20 (Tahan Pangan)	10 (Rentan Pangan)	60
Kurang (≤80%)	0 (Kurang Pangan)	0 (Rawan Pangan)	0 (Kurang Pangan)	0 (Rawan Pangan)	0
Jumlah	19	11	20	10	60

4. Analisis faktor – faktor yang diduga memengaruhi ketahanan pangan rumah tangga anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya

Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji kelayakan model sebesar 0,215 dengan nilai *Chi Square* sebesar 10,775, nilai signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan model regresi mampu memperkirakan nilai dengan baik dan cocok dengan data penelitian. F hitung sebesar 11,699 dan F tabel sebesar 2,10. Artinya F hitung lebih besar dari F tabel, disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima atau dengan kata lain variabel jumlah anggota rumah tangga sampai dengan variabel keanggotaan KWT secara simultan memengaruhi ketahanan pangan (Y). Nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,614, hal ini membuktikan bahwa besar sumbangan efektif yang diberikan variabel X1 sampai dummy (D) terhadap ketahanan pangan adalah sebesar 61,4%. Nilai *Negelkerke R Square* adalah sebesar 0,845 yang artinya sebesar 84,5% ketahanan pangan dapat dijelaskan oleh variabel X1 sampai variabel *dummy* (D), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variable penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,614, hal ini membuktikan bahwa besar sumbangan efektif yang diberikan variabel jumlah anggota rumah tangga (X1), tingkat pendidikan kepala rumah tangga (X2), tingkat pendidikan ibu rumah tangga (X3), harga minyak goreng (X4), harga telur (X5), harga tempe (X6), pendapatan rumah tangga (X7), dan keanggotaan

KWT (D) terhadap ketahanan pangan adalah sebesar 61,4%. Nilai *Negelkerke R Square* adalah

sebesar 0,845 yang artinya sebesar 84,5% ketahanan pangan dapat dijelaskan oleh variabel X1 sampai variabel *dummy* (D).

Berdasarkan persamaan regresi logistik pada Tabel 6, hanya ada dua variabel bebas (*independent*) yang berpengaruh nyata yaitu jumlah anggota rumah tangga (X1 pada $\alpha=0,036$) dan pendapatan rumah tangga (X7 pada $\alpha=0,069$), sedangkan variabel bebas lainnya tidak berpengaruh nyata. Variabel *dummy* (keanggotaan KWT) tidak berpengaruh nyata, yang berarti tidak ada perbedaan peluang anggota dan nonanggota dalam mencapai tingkat tahana pangan.

Variabel jumlah anggota rumah tangga signifikan dan berpengaruh terhadap peluang anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya untuk mencapai tingkat tahan pangan. Selaras dengan penelitian Rahmi *et al.* (2013), semakin besar jumlah anggota keluarga artinya semakin besar juga pangsa pengeluaran pangan, karena kebutuhan konsumsi rumah tangga akan bermacam-macam karena memiliki kesukaan yang beragam.

Tabel 5. Rerataan faktor – faktor yang memengaruhi ketahanan pangan anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya

No	Faktor variable	Min	Max	Rata-rata
1	Jumlah anggota RT (orang)	2	5	4
2	TK pendidikan KK (tahun)	6	16	9
3	TK Pendidikan IRT (Tahun)	6	16	9
4	Harga Minyak Goreng (Rp)	12.000	15.000	12.883
5	Harga Telur (Rp/kg)	20.000	23.000	20.750
6	Harga Tempe (Rp/pes)	1.000	1.500	1.245
7	Pendapatan RT (Rp/bulan)	1.620.000	3.900.000	2.424.889
8	Keanggotaan KWT	0	1	1

Tabel 6. Uji Parsial faktor - faktor mempengaruhi ketahanan pangan anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
* Sig <0,01	Jumlah Anggota RT	3.119	1.483	4.421	1	.036**	22.613
	TK. Pendidikan KK	.424	.831	.260	1	.610	1.528
	TK. Pendidikan IRT	-.158	.793	.040	1	.842	.854
** Sig <0,05	Harga minyak goreng	-.001	.001	1.735	1	.188	.999
	Harga telur	.000	.001	.183	1	.669	1.000
	Harga Tempe	-.005	.006	.849	1	.357	.995
*** Sig <0,1	Pendapatan RT	.000	.000	3.317	1	.069***	1.000
	Keanggotaan KWT	1.124	2.605	.186	1	.666	3.078
	Constant	-9.52	16.372	.338	1	.561	.000

Variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh berpengaruh terhadap peluang anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya untuk mencapai tingkat tahan pangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini *et al.* (2014), pendapatan rumah tangga yang meningkat menunjukkan pemakaian pendapatan yang tidak seluruhnya dikeluarkan untuk pengeluaran pangan, namun pengeluarannya dialokasikan pada nonpangan. Menurunnya alokasi pengeluaran untuk pangan menyebabkan pangsa pengeluaran pangan menurun sehingga ketahanan pangan rumah tangga akan tercapai.

Berdasarkan uji parsial, maka persamaan regresi logit yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = -9,514 + 3,119X_1 + 0,424X_2 - 0,158X_3 - 0,001X_4 + 0,000X_5 - 0,005X_6 + 0,000X_7 + 1,124D$$

KESIMPULAN

Sebanyak 65 persen rumah tangga anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya tergolong tahan pangan dan 35 persen rumah tangga anggota dan nonanggota KWT Mekar Jaya tergolong rentan pangan. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketahanan pangan adalah jumlah anggota dan pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini M, Zakaria WA, dan Prasmatiwi FE. 2014. Ketahanan pangan rumah tangga petani kopi di kabupaten lampung barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 2(2):124-132. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/737/678>. [19 November 2020].

BKP [Badan Ketahanan Pangan]. 2020. *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2020*. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Jakarta.

BPS [Badan Pusat Statistik]. 2022. *Istilah tenaga kerja*. <https://www.bps.go.id/istilah>. [29 Juni 2022]

Delly DP, Prasmatiwi FE, dan Prayitno RT. 2019. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga nelayan di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(2):141-148. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3373/2575>. [19 November 2020].

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hernanda ENP, Indriani Y, dan Kalsum U. 2017. Pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga petani padi di desa rawan pangan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal Of Agribusiness Science*, 5(3):283-291. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1641/1467>. [19 November 2020].

Indriani Y. 2015. *Gizi dan Pangan*. CV Anugrah Utama Raharja (AURA). Lampung.

Maxwell D, McLevin, Klemeser MA, Rull M, Morris S, Aliadek C. 2000. *Urban Livelihoods and Food Nutrition Security in Greater Accra, Ghana*. IFPRI in Collaborative with Noguchi Memorial for Medical Researce and World Health Organization, Researce Report No.112.Washington, D.C. <http://www.nzdl.org/gsdldmod?e=d-00000-00-off-0fnl2.2--00-0---0-10-0---0---0direct-10--4-----0-11--11-en-50---20about---00-0-1-00->

- 4---0-0-11-10ut fZz-
800&cl=CL2.8&d=HASHde 8517bd7f52
1582f7a1e0.17&x=1. [19 November 2020].
- Perdana dan Hardinsyah. 2013. Analisis Jenis, Jumlah dan Mutu Gizi Konsumsi Sarapan Anak Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Vol. 8(2) : 39-46. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/download/7251/5663>. [19 November 2020].
- Rahmi RD, Suratiyah K, dan Mulyo JH. 2013. Ketahanan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. *Agro Ekonomi*. Vol 24 (2): 190-201. http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=65155. [11 Januari 2022].
- Susanto, Indriani Y, dan Riantini M. 2021. Pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani padi pengolah ikan asap dan non pengolah ikan asap (Kasus di Desa Kebon Damar, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(1): 99-106. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4961/pdf>. [20 Maret 2021].